

Winda Hermawati

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Windahermawati16010014035@mhs.unesa.ac.id

Retno Tri Hariastuti

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Retnotri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelibatan orang tua dan *self-efficacy* dengan perencanaan karier pada kelas X. Penentuan subjek penelitian didasarkan untuk mengetahui keeratan hubungan perencanaan karier pada peserta didik sedini mungkin pada tingkatan peserta didik kelas X SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri) dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *proporsional random sample*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner (angket). Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik uji korelasi Pearson dan teknik korelasi ganda dengan bantuan rumus regresi berganda untuk menghitung tingkat korelasi.

Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan signifikan pelibatan orang tua dengan perencanaan karier ditunjukkan dengan *P value* $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,498 menunjukkan keeratan hubungan sedang, terdapat hubungan signifikan *self-efficacy* dengan perencanaan karier dengan *P value* $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,634 menunjukkan keeratan hubungan kuat, terdapat hubungan pelibatan orang tua dan *self-efficacy* dengan perencanaan karier dengan *P value* $0,000 < 0,05$ menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,644 yang berarti memiliki hubungan kuat.

Kata Kunci: pelibatan orang tua, *self-efficacy*, perencanaan karier

Abstract

This study aims to determine correlation of parent involvement and self-efficacy with career planning in 10th grade students. Determination of research in students as early as possible at the student level of 10th grade students of Senior High School using the sampling technique is proportional random sample technique. The research method used is quantitative research method and data collection method used is questionnaire. The data analysis technique used are Pearson correlation technique and multiple correlation technique with the help of multiple regression formulas to calculate the degree of correlation.

The results of study are there is a significant correlation of parent involvement with career planning as indicated by *P value* $0,000 < 0,05$ with a coefficient correlation of 0,498 indicating the closeness of a moderate correlation, there is a significant correlation of self efficacy with career planning as indicated by *P value* $0,000 < 0,05$ with a coefficient correlation of 0,634 indicating a strong correlation, there is a correlation between parent involvement and self-efficacy with career planning indicated by *P value* $0,000 < 0,05$ indicating a coefficient correlation amount of 0,644 which means it has a strong correlation.

Keywords: parental involvement, self-efficacy, career planning

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan perlu diperhatikan kaitannya dengan masalah kesiapan karier peserta didik. Peserta didik yang mempunyai potensi tinggi pasti memiliki peluang besar dalam memperoleh keberhasilan karier yang diharapkan pada masa yang akan datang, yang dimaksudkan adalah apabila peserta didik menggunakan potensi dan kemampuan yang dimilikinya secara optimal dan sejak dini dalam menentukan perencanaan terhadap karier pada jenjang pendidikan lanjutan maupun pekerjaan, maka peserta didik dapat mencapai perencanaan karier secara optimal.

Perencanaan karier di tingkat SMA seharusnya sesuai dengan aspek perkembangan pada Panduan Operasional Bimbingan Konseling di SMA yaitu perilaku kewirausahaan, wawasan dan kesiapan karier. Keduanya bertujuan untuk membantu perencanaan karier peserta didik agar optimal dan berhasil, pelaksanaan pemberian layanan tersebut dilakukan pada tingkatan kelas X sampai kelas XII. Fakta ini selaras dengan hasil asesmen yang diberikan kepada kelas X SMA Negeri di Kecamatan Jombang yang diberikan layanan orientasi sekolah pada awal masuk sekolah dan kegiatan penjurusan saja oleh guru BK. Aspek perkembangan dimaksudkan agar peserta didik mampu mencapai perencanaan karier dengan matang.

Peserta didik memiliki tingkatan dalam tahapan perkembangan yang diawali sejak lahir sampai meninggal. Salah satu tahapannya adalah pada masa remaja. Masa remaja yang dimaksudkan adalah salah satu fase perkembangan dari kehidupan manusia. Berdasarkan Hurlock (2009) masa remaja adalah masa yang sangat berhubungan pada penentuan perkembangan dan pertumbuhan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik di masa depan mereka nantinya.

Sejalan dengan tugas perkembangan remaja menurut Havighurst yang dikutip oleh Yusuf (2011), peserta didik Sekolah Menengah Atas diharapkan dapat menyelesaikan tugas perkembangannya dalam bidang karier yaitu memilih dan mempersiapkan karier. Selain itu, Hurlock (dalam Yusuf, 2011) mengemukakan bahwa peserta didik Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Artinya, peserta didik memiliki tuntutan untuk memilih atau mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan dan mempersiapkan diri.

Ditinjau dari tahap perkembangan karier menurut Super dan Jordan yang dikutip oleh Yusuf (2011) peserta didik SMA termasuk dalam tahap eksplorasi pada tingkat tentatif dimulai dari usia 14 sampai 17 tahun dan transisi yang dimulai dari usia 18 sampai 21 tahun. Faktor-faktor yang ditentukan dan dipertimbangkan pada tahap tentatif yaitu kebutuhan, minat karier, kapasitas dalam kemampuan, nilai-nilai dan kesempatan yang muncul. Selain itu, pada tahap transisi dimana individu berusaha untuk memperoleh karier dan mengambil keputusan terhadap masa depan. Bila individu mempunyai kesiapan untuk membuat perencanaan karier, memanfaatkan sumber informasi karier, dan dapat mengambil keputusan karier maka peserta didik telah mencapai keberhasilan dalam merencanakan kariernya.

Berdasarkan instrument perencanaan karier yang disebarakan melalui google form pada tanggal 31 Maret 2019 pada peserta didik kelas XII di SMA di Kabupaten Jombang yaitu SMA Negeri 1 Jombang, SMA Negeri 2 Jombang, SMA Negeri 3 Jombang, dan SMA Negeri Jogoroto yang diisi oleh 43 responden menunjukkan hasil bahwa presentase tertinggi yaitu 39,5% peserta didik merasa cemas terhadap masa depan setelah lulus sekolah

Berdasarkan Panduan Operasional Bimbingan Konseling (POP BK) di SMA (Kependidikan, 2016) bahwa permasalahan yang berkaitan dengan karier cukup rumit yang meliputi kecemasan perencanaan karier, kesulitan penentuan kegiatan penunjang karier, kesulitan penentuan kelanjutan studi. Maka dari itu, perkembangan informasi yang semakin pesat dengan kebutuhan karier

berkesinambungan dengan bimbingan dan konseling karier dalam aspek perencanaan karier, lebih mendalam definisi istilah dalam perencanaan karier memiliki sejumlah kesamaan secara garis besar.

Guru BK harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karier peserta didik. Faktor yang mempengaruhi perencanaan karier dapat berasal dari faktor internal (faktor yang muncul dari dalam diri individu) dan eksternal (faktor yang muncul dari luar atau pengaruh lingkungan individu). Salah satu dari beberapa faktor internal yang mempengaruhi perencanaan karier adalah *self-efficacy*. *Self-efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam menguasai kondisi dan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Menurut Bandura (1977; 1986) yang dikutip oleh Warsito, (2012) *self-efficacy* adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam hal tertentu dengan berhasil. *Self-efficacy* pertama dimunculkan oleh tokoh yang bernama Bandura, yang menekankan peranan penting sebuah pengharapan yang dimiliki individu tentang sebab-akibat dalam perbuatannya. Secara sederhana, *self-efficacy* dapat diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan.

Sedangkan, menurut (Whiten & Byrne, 1991) yang dikutip oleh Ghufroon & Risnawati (2012) menyebutkan *self-efficacy* sebagai evaluasi peserta didik mengenai kemampuan atau kompetensi individu untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi.

Sumber *self-efficacy* menurut Bandura, 1998 yang dikutip oleh Ghufroon & Risnawati (2012:76) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* individu didasarkan pada empat hal, yakni pengalaman berhasil, kejadian yang dihayati seolah-olah dialami sendiri, persuasi verbal, keadaan fisiologis dan suasana hati. Selain itu, adapun dimensi dalam *self-efficacy* menurut Bandura (1997) yang dikutip oleh Ghufroon & Risnawati (2012:80) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* individu dapat dilihat dari dimensi tingkat (*level*) yaitu mengenai derajat kesulitan, dimensi keluasan (*generality*) mengenai ruang lingkup pemahaman individu, dan dimensi kekuatan (*strength*) mengenai kemantapan individu.

Selain *self-efficacy*, Menurut Rachmawati (2010) pelibatan orang tua juga merupakan faktor eksternal dari keluarga yang dapat mempengaruhi masa depan seseorang. Pelibatan orang tua merupakan salah satu faktor yang dimungkinkan dapat menjadi penyebab perencanaan karier pada masa depan karier anak. Mendukung pernyataan tersebut, pengembangan diri individu dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan bermainnya.

Penelitian (Marini & Hamidah, 2014) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai sumbangsih yang begitu besar dalam upaya mempersiapkan anak-anak di masa depan. Mula-mula dari keluarga anak-anak akan bertanggung jawab atas pendidikannya, sehingga keluarga dapat dikatakan sebagai pondasi dasar bagi pola perilaku serta perkembangan pribadi anak. Keluarga mempunyai dampak yang sangat besar dalam pembentukan dan pendidikan karakter anak dalam mengambil keputusan pada skala kecil maupun besar.

Friedman et al., 2010 dalam (Yosef, 2005) Menyebutkan bahwa orang tua meliputi ayah dan ibu yang merupakan contoh dan guru pertama untuk anak-anaknya karena mereka yang menginterpretasikan tentang dunia dan lingkungan sosial pada anak-anaknya.

(Berger, 1995:2) yang dikutip oleh Diadha (2015) peran orang tua dalam implementasi kegiatan keseharian diasumsikan memiliki pengaruh besar pada perkembangan kepribadian anak, seperti kegiatan anak mengamati dan melihat contoh perilaku orang tuanya dalam berkata, bertindak, dan berpenampilan.

Dimensi pelibatan orang tua pada pendidikan peserta didik yang dikemukakan oleh (Epstein & Salinas, 2004) dibedakan menjadi enam bentuk atau tipe pelibatan orang tua yakni pengasuhan, komunikasi, pendampingan pembelajaran di rumah, membuat keputusan, bekerjasama dengan komunitas masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan perencanaan karier dengan mengambil faktor yang bersumber dari dalam (*self-efficacy*) dan dari luar (pelibatan orang tua).

METODE

Menurut Sugiyono, (2018) Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian yaitu rancangan penelitian korelasi dengan metode analisis statistik yang digunakan adalah korelasi Pearson dan analisis korelasi ganda dengan bantuan rumus regresi pada program bantuan SPSS 24 for windows. Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kuantitatif adalah jenis pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan pendekatan penelitian explanatory research. Penelitian explanatory research merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate random sampling*, teknik ini dilakukan apabila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Berdasarkan hasil penghitungan, diperoleh jumlah sampel 283 yang masing-masing akan dibagi secara proporsional pada SMAN di Kecamatan Jombang yang terdiri dari 88 sampel di SMAN 1 Jombang, 97 sampel di SMAN 2 Jombang, 98 sampel di SMAN 3 Jombang. Subyek

penelitian diambil pada tingkatan kelas X karena penelitian juga bertujuan untuk mengetahui hubungan perencanaan karier sedini mungkin di tingkatan SMA. Oleh karena itu, yang dipilih oleh peneliti adalah kelas X. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner pelibatan orang tua, *self-efficacy*, dan perencanaan karier pada peserta didik kelas X SMA Negeri di Kecamatan Jombang dengan analisis data korelasi Pearson dan korelasi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 283 peserta didik kelas X SMA Negeri di Kecamatan Jombang yang terdiri dari SMAN 1 Jombang, SMAN 2 Jombang, dan SMAN 3 Jombang. Berdasarkan hasil penghitungan dengan teknik *proportionate random sampling* diperoleh jumlah sampel 283 yang masing-masing dibagi secara proporsional yaitu 88 sampel pada SMAN 1 Jombang, 97 sampel pada SMAN 2 Jombang, dan 98 sampel pada SMAN 3 Jombang. Data di atas merupakan data hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 24 for windows untuk mencari nilai mean, median, modus, varian, standar deviasi. Berikut disajikan data

Tabel 1. Deskripsi Data Statistik

	X ₁	X ₂	Y
N	283	283	283
Mean	89.95	83.20	103.50
Modus	91	82	105
Median	91.00	82.00	104.00
Std. Deviation	10.296	10.098	9.319
Variance	106.016	101.963	86.840

Data tersebut menunjukkan bahwa mean atau rata-rata pada variabel pelibatan orang tua sebesar 89.95, modus sebesar 91, median atau nilai tengah sebesar 91.00, standar deviasi sebesar 10.296. Sedangkan varians sebesar 106.016. Sedangkan, data mean atau rata-rata pada variabel *self-efficacy* sebesar 83.20, modus sebesar 82, median atau nilai tengah sebesar 82.00, standar deviasi sebesar 10.098, varians sebesar 101.963. Selanjutnya, mean atau rata-rata pada variabel perencanaan karier sebesar 103.50, modus sebesar 105, median atau nilai tengah sebesar 104.00, standar deviasi sebesar 9.319. Sedangkan varians sebesar 86.840.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Pearson Correlation	Sig	Keeratan	Arah
Pelibatan Orang tua dengan	0.498	0.000	Sedang	Positif

Perencanaan Karier				
Self-Efficacy dengan Perencanaan Karier	0.634	0.000	Kuat	Positif

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama menggunakan uji korelasi Pearson diketahui bahwa pelibatan orang tua memiliki hubungan yang positif atau signifikan dengan perencanaan karier. Hal ini dapat dilihat pada $P\text{ value} = 0.000$, $P\text{ value} < 0.05$ dan nilai koefisien korelasi pada variabel pelibatan orang tua adalah sebesar 0.498. Hubungan ini menyatakan dimana kenaikan atau penurunan pada variabel bebas pelibatan orang tua akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada variabel terikat perencanaan karier. Hubungan yang signifikan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pelibatan orang tua maka semakin matang pula perencanaan karier peserta didik.

Dalam kaitannya dengan perencanaan karier, pelibatan orang tua menjadi faktor eksternal yang cukup kuat dalam hal pengasuhan, komunikasi, pendampingan, pembelajaran di rumah, sampai pada pengambilan keputusan. Pelibatan orang tua yang tinggi pada peserta didik akan membuat peserta didik menjadi matang dan berhasil untuk mencapai perencanaan karier yang optimal, sebaliknya pelibatan orang tua yang rendah pada peserta didik akan menghambat peserta didik dalam mencapai keberhasilan.

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua yang menggunakan teknik analisis uji korelasi Pearson diketahui bahwa self-efficacy dengan perencanaan karier memiliki hubungan yang positif. Hal ini dapat dilihat pada $P\text{ value} = 0.000$, $P\text{ value} < 0.05$ dan nilai koefisien korelasi pada variabel pelibatan orang tua adalah sebesar 0.634. Hubungan ini menyatakan dimana kenaikan atau penurunan pada variabel bebas self-efficacy akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pada variabel terikat perencanaan karier.

Bandura (1997) (dalam Ghufon & Risnawati, 2012:80) menyatakan bahwa self-efficacy individu dapat dilihat dari dimensi tingkat (level) berkaitan dengan derajat kesulitan yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Individu yang memiliki self-efficacy yang tinggi cenderung memilih tugas yang tingkat kesukarannya sesuai dengan kemampuannya. dimensi keluasan (generality) berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya, individu yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung memiliki keyakinan yang luas pada setiap kondisi atau aktivitas yang dihadapinya. Dimensi kekuatan (strength)

menekankan pada tingkat kekuatan atau kemantapan individu terhadap keyakinannya.

Selain itu, terdapat model SCCT yang dikembangkan oleh Robert W. P dalam model pengembangan minat pendidikan adalah self-efficacy. Minat dalam kegiatan yang relevan dengan karier dapat dilihat sebagai hasil dari self-efficacy yang berhasil. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki self-efficacy tinggi pasti akan berusaha lebih keras dalam menghadapi tantangan sebaliknya orang yang memiliki self-efficacy rendah akan mengurangi usaha mereka untuk bekerja dalam situasi yang sulit.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Sub Variabel	Koefisien Regresi (b)	F _{hitung}	Sig.
Pelibatan orang tua	0.207	4.431	0.000
Self-efficacy	0.474	9.830	0.000
Konstanta = 45.451			
R = 0.664			
F _{hitung} = 110.531			
Sig = 0.000			

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa pada $P\text{ value} = 0.000$, $P\text{ value}$ lebih kecil daripada 0.05 dan besaran nilai koefisien regresi pada variabel pelibatan orang tua adalah 0.644. Maka, dapat disimpulkan bahwa pelibatan orang tua dan self-efficacy dengan perencanaan karier memiliki hubungan yang erat.

Perencanaan karier peserta didik dipengaruhi oleh faktor yang muncul dalam diri dan faktor yang muncul dari luar atau pengaruh lingkungan peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi perencanaan karier adalah self-efficacy. Menurut Bandura (1977;1986) yang dikutip oleh Warsito (2012) self-efficacy adalah suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Selain self-efficacy, pelibatan orang tua juga merupakan faktor dari perencanaan karier seseorang.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan penelitian yang membahas “Hubungan pelibatan orang tua dan self-efficacy dengan perencanaan karier peserta didik kelas X SMA Negeri di Kecamatan Jombang”, dengan sampel penelitian sebanyak 283 sampel dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan signifikan pelibatan orang tua dengan perencanaan karier dibuktikan dengan $P\text{ value}$ lebih kecil dari 0.05 dan koefisien korelasi sebesar 0.498 dengan keeratan hubungan sedang.

2. Terdapat hubungan signifikan *self-efficacy* dengan perencanaan karier dibuktikan dengan *P value* lebih kecil dari 0.05 dan koefisien korelasi sebesar 0.634 dengan keeratan hubungan yang kuat.
3. Terdapat hubungan signifikan pelibatan orang tua dan *self-efficacy* dengan perencanaan karier ditunjukkan *P value* lebih kecil dari 0.05 dan koefisien korelasi sebesar 0.644 dengan keeratan hubungan yang kuat.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada pihak-pihak tertentu. Berdasarkan penelitian tentang hubungan pelibatan orang tua dan *self-efficacy* dengan perencanaan karier peserta didik kelas X SMAN di Kecamatan Jombang, maka rekomendasi diberikan pada pihak-pihak berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Implementasi Bimbingan dan Konseling bidang karier di sekolah diorientasikan pada upaya memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian peserta didik kelas X SMAN di Kecamatan Jombang diketahui bahwa *self-efficacy* mendapatkan hubungan yang kuat daripada pelibatan orang tua. Oleh karena itu, guru BK diharapkan dapat memberikan layanan perencanaan individual atau layanan dasar sejak dini mungkin agar peserta didik mengalami keberhasilan dalam perencanaan karier. Program layanan BK yang dapat diberikan kepada peserta didik adalah mengenai kegiatan yang bertujuan meningkatkan *self-efficacy* dalam diri untuk menunjang keberhasilan karier.

2. Bagi peneliti lanjutan

Bagu peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi tentang hubungan pelibatan orang tua dan *self-efficacy* karier dengan perencanaan karier. Penentuan jumlah sampel pada penelitian hubungan harap dijadikan pertimbangan karena pada penelitian ini menggunakan teknik proportionate random sampling dengan subjek diatas 250 yang dimaksudkan agar dapat menambah subjek dengan proporsiyang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A., Evans, R. I., & Huberman, B. (1988). Albert Bandura. Na.

Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61–71.

Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2012). Teori-Teori Psikologi Cetakan III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Gladding, S. T., & Batra, P. (2007). *Counseling: A Comprehensive Profession*. Pearson Education India.

Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.

Kependidikan, K. P. D. K. D. J. G. Dan T. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di SMA, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di SMA § (2016).

Lent, Robert W., et al. "Social Cognitive Career Theory." *Career Choice and Development*, vol. 4, 2002, pp. 255–311.

Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh *Self-Efficacy*, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Dengan Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).

Rachmawati, Y. E. (2012). Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Kematangan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya. *Calyptra*, 1(1), 1–25.

Robert L.Gibson Dan Mariane H. Mitchell. (2011). *Bimbingan Dan Konseling*. (Pustaka Pelajar, Ed.) (Edisi Indo). Yogyakarta: Pearson Prentice Hall.

Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Alfabeta, Ed.) (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta.

Warsito, H. (2012). Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 29–47.

Whiten, A., & Byrne, R. W. (1991). *Natural Theories Of Mind: Evolution, Development And Simulation Of Everyday Mindreading*. Basil Blackwell Oxford.

Yosef, Y. (2005). Pelibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edukatif*, 2(1), 13–22.

Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. PT Remaja Rosdakaryam.

Zafifatun Nisa, E. V. I., & Warsito Wiryosutomo, H. (2018). Pengembangan Aplikasi Karier Model Cognitive Information Processing (Cip) Untuk Perencanaan Studi Lanjut Siswa Kelas Ix Smp Negeri 1 Panceng Gresik. *Jurnal Bk Unesa*, 8(2)